

Penyuluhan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Pelaku UMKM di Desa Kampung Anyar

Kurnia Riesty Utami¹, Arif Rahman Hakim², Karisma Nahliyatul Karomah³

^{1,3}Akuntansi, Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

²Manajemen, Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

Email: ¹kurniariesty@untag-banyuwangi.ac.id, ³karismanhlya@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh pendidik perguruan tinggi sebagai kegiatan tri darma. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Kampung Anyar. Masyarakat desa Kampung Anyar memiliki banyak usaha hal ini dilakukan pemerintah desa dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berwirausaha di desa Kampung Anyar. Para pelaku usaha melakukan inovasi dan kreatifitasnya dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar dengan mengolah menjadi produksi yang memiliki nilai jual. Selain itu juga memanfaatkan kondisi daerahnya yang dimana daerah tersebut memiliki banyak wisata yang berpotensi dalam meningkatkan penghasilan perekonomian. Banyak pelaku usaha tetapi masih minimnya pengetahuan terkait dengan harga pokok produksi. Sehingga pelaku usaha kurang maksimal laba yang sebenarnya. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan materi oleh narasumber melalui penyampaian materi, kemudian latihan perhitungan harga pokok produksi dan memberikan wawasan pentingnya dalam melakukan pencatatan sistematis dalam proses keberlangsungan usaha. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memilah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung & tenaga kerja tidak langsung beserta biaya overhead. Pencatatan secara sistematis dan sederhana merupakan salah satu kesuksesan dalam menentukan harga pokok produksi setiap produk. Para pelaku usaha diharapkan terus menerapkan dalam usahanya dan mengikuti pelatihan secara berkelanjutan di dalam memahami penentuan harga pokok produksi.

Kata Kunci: UMKM, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan

Abstract

Community service activities are carried out by higher education educators as tri dharma activities. This service activity was carried out in Kampung Anyar Village. The village community of Kampung Anyar has a lot of business. This is done by the village government in creating an independent and prosperous society. This is evidenced by the large number of people who are entrepreneurs in Kampung Anyar village. Business actors carry out innovation and creativity in utilizing the surrounding natural resources by processing them into products that have a selling value. Apart from that, it also takes advantage of the condition of the area where the area has many tourism sites that have the potential to increase economic income. Many business actors still lack knowledge regarding the cost of production. So that business actors are less than the maximum actual profit. Community service activities are carried out by providing material by resource persons through delivering material, then practicing calculating the cost of production and providing insight into the importance of carrying out systematic recording in the process of business continuity. Community service activities are carried out by sorting out raw material costs, direct labor costs & indirect labor costs along with overhead costs. Systematic and simple recording is one of the successes in determining the cost of production of each product. Business actors are expected to continue to apply it in their business and attend training on an ongoing basis in understanding the determination of the cost of production.

Keywords: UMKM, Cost of Production, Cost of Goods Sold

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat menuntut masyarakat untuk terus mengikuti arus perubahan dalam berusaha. Salah satu program pemerintah yang terus dilakukan dan dikembangkan yaitu UMKM. UMKM merupakan salah satu program pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dalam. Dengan adanya program tersebut menjadikan masyarakat yang mandiri dan sejahtera dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitarnya. UMKM pelaku usaha yang dianggap mampu dalam menghadapi arus perubahan ekonomi yang semakin berkembang. UMKM menjadi salah satu solusi dalam mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi (Handayani, 2020). UMKM adalah usaha mandiri yang dimiliki oleh masyarakat. Pelaku usaha memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi masyarakat. UMKM ini menjadi salah program yang menjadi program keutamaan yang selalu diunggulkan oleh pemerintah.

Seiring berkembangnya UMKM masih banyaknya permasalahan yang terjadi. Banyak para UMKM kurang memperhatikan pentingnya melakukan pencatatan dalam keberlangsungan usahanya. Banyak pelaku usaha menyepelekan pentingnya dalam melakukan pencatatan. Pencatatan sebenarnya merupakan hal penting dalam menentukan harga pokok produksi yang nantinya akan menjadi dasar penentu dalam menentukan harga jual suatu produk. Harga pokok produksi sangat melat dengan produk yang dihasilkan baik biaya langsung ataupun tidak langsung. Hal ini merupakan salah satu hambatan yang dihadapi oleh UMKM saat ini. Karena masih banyak pelaku usaha yang kurang mementingkan pencatatan yang sistematis di dalam usahanya.

Harga pokok produksi merupakan factor penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Harga pokok produks pada dasarnya sebagai penentu harga pokok penjualan suatu produk. (Diatmika, 2017). Di dalam proses produksi tersebut tentunya ada beberapa biaya yang melekat di dalam suatu produk yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Biaya tersebut yang menjadi penentu untuk menentukan harga pokok penjualan suatu produk.

Harga jual merupakan harga yang dikeluarkan oleh perusahaan ataupun produsen dalam menjual suatu produk yang dihasilkan. Harga jual ditentukan untuk konsumen berapa membeli produk yang dihasilkan. Para pelaku usaha UMKM masih banyak yang kurang memahami ataupun minim pengetahuan terkait dengan penentuan harga pokok penjualan. Banyak pelaku usaha UMKM kurang memahami factor apa saja ataupun biaya apa saja yang dihitung dalam menentukan harga pokok penjualan suatu produk yang dihasilkan.

Pada dasarnya menghitung harga pokok penjualan itu hanya perlu memahami komponen mana sajakah yang ikut serta dalam proses produksi suatu produk. Sebenarnya usaha yang dilakukan masyarakat sama saja dengan perhitungan perusahaan manufaktur yang dimana perusahaan manufaktur merupakan proses yang sangat rinci dan sangat banyak biaya yang melekat dalam produknya. Banyak pelaku usaha tidak memperhitungkan terkait dengan bahan baku yang gagal diproduksi, produksi yang catat ataupun produk yang hilang. Banyak pelaku usaha tidak menghitung dalam penentuan harga pokok penjualannya. Sejalan dengan harga pokok produksi merupakan bagian terpenting dalam menilai kesuksesan suatu usaha(Nelfiyanti et al., 2021).

Pada umumnya masyarakat belum mampu menentukan harga pokok produksi secara akurat (Yusnaini et al., 2020). Masih banyak pelaku usaha yang kurang memperhatikan bagaimana menentukan biaya produksi yang tepat untuk produk yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait dengan pencatatan yang tidak sistematis dalam proses produksi. Selain itu juga banyak masyarakat yang kurang memahami kategori biaya yang termasuk ke dalam proses produksi. Banyak pelaku usaha yang kurang paham dalam melakukan penentuan harga produksi. Salah satu pelaku usaha di Desa Kampung Anyar.

Desa Kampung Anyar merupakan desa yang berada di sebelah barat Kabupaten Banyuwangi. Desa Kampung Anyar memiliki potensi wisata yang sangat unggul dimana terdapat potensi wisata dan tempat wisata yang berkembang dan menjadi favorit para wisatawan berkunjung. Dengan adanya beberapa tempat wisata tersebut membuat masyarakat berfikir kreatif dengan mendirikan usaha menggunakan hasil sumber daya alam sekitarnya. Pemanfaatan sumber daya alam merupakan program pemerintah desa untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dan tidak bergantung. Khususnya ibu – ibu mereka melakuka usaha juga bias mengurus urusan rumah tangga. Tetapi hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan dalam pengembangan usahanya. Banyak para pelaku usaha masih bingung bagaimana menentukan harga pokok produksi, yang dimana harga pokok produksi tersebut sebagai penentu harga jual produk yang dihasilkan.

Berdasarkan permasalahan diatas kegiatan pengabdian dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam menentukan harga pokok produksi. Membangun pengetahuan sumber daya manusia yaitu pelaku usaha untuk membiasakan dalam melakukan pencatatan proses produksi. Hal ini diharapkan dengan diberikan pengetahuan dapat membuka kesadaran pelaku usaha dalam melakukan pencatatan biaya produksi yang dilakukan selama keberlangsung usahanya. Kegiatan pencatatan produksi sangat penting dilakukan dalam menjaga keberlangsungan usaha yang dimiliki untuk terus mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Selain itu juga pengabdian dilakukan sebagai tugas dari thi darma perguruan tinggi pendidik diharapkan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

METODE

Pengabdian dilakukan dengan melakukan obeservasi terlebih dahulu kepada Kepada Desa dan Ibu Kepala Desa. Melakukan koordinasi dengan perangkat desa terkait dengan perzinan dan menyampaikan program yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan dan mendapatkan informasi usaha apa yang dimiliki oleh warga. Dalam kegiatan pendampingan menentukan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan menggunakan metode yang mudah untuk dipahami oleh pelaku usaha. Karena pelaku usaha dalam kegiatan ini masih tergolong dengan sumber daya manusia yang rendah pengetahuan akan penentuan harga pokok penjualan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu (1) diawali dengan kegiatan *observasi* awal dan koordinasi dengan perangkat desa beserta pelaku usaha umkm apa yang sajayang dapat mengikuti kegiatan, (2) tahap persiapan yang dimana mempersiapkan kebutuhan yang digunakan sebagai alat ataupun pendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (3) melakukan koordinasi dengan pemateri dan membantu dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan, (4) kegiatan pelaksanaan dimulai dari penyampaian materi kemudian *sharing seasion* setelah itu kegiatan tes untuk mengetahui sudah paham kah para pelaku usaha. Adapun tes yang diberikan dengan memberikan soal untuk menyusun harga pokok penjualan pada usaha masing – masing. Dan (5) merupakan tahap refleksi terkait dengan hasil pekerjaan para pelaku usaha lakukan.

Subjek penelitian ini merupakan pelaku usaha yang berada di Desa Bulusari. Untuk tema yang diambil adalah penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan diawali dengan melakukan koordinasi dengan perangkat desa beserta ibu kepala desa. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melakukan keselarasan program dengan sasaran yang dituju dalam pelaksanaan program. Program yang dilakukan sasaran yaitu masyarakat yang memiliki usaha. Hal ini dilakukan dalam memberikan pendekatan pengetahuan terhadap penentuan harga jual produk denga memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dan berbagai factor lainnya dalam menentukan harga jual produk. Hal ini merupakan tahapan pertama dalam proses pengabdian. Dimana melakukan observasi awal usaha apa saja yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kampung Anyar. Selain itu juga untuk mengetahui apakah di dalam perkembangannya selama ini sudah pernah mendapatkan pelatihan terkait dengan penentuan harga pokok produksi. Hal ini juga menyampaikan program yang nanti akan dilakukan terkait dengan penyampaian materi dan pelatihan terkait dengan penentuan harga pokok produksi beserta pengenalan pencatatan keuangan secara sederhana di dalam keberlangsungan usahanya.



Gambar 1. Kegiatan koordinasi dalam menyelaraskan program



Kegiatan pengabdian dilakukan *sharing season* yang dimana bertujuan agar para pelaku usaha tidak canggung untuk bertanya apabila ada materi yang masih kurang dipahami. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menyampaikan materi pengenalan penentuan harga pokok produksi oleh narasumber. Narasumber memparakan mengenai perhitungan harga pokok produksi kepada masyarakat Di Kampung Anyar. Materi yang disampaikan diantara terkait dengan macam – macam biaya di dalam proses produksi, kategori yang termasuk dalam proses produksi, dan penentuan harga pokok penjualan dari produk yang dihasilkan. Di dalam proses produksi itu sendiri terdapat bahan baku, tenaga kerja langsung & tidak langsung dan biaya overhead. Dimana ketiga factor tersebut perlu dipahami dalam pemilahan kategori untuk penentuan harga.



Gambar 3 kegiatan *sharing season*

Harga pokok produksi merupakan semua biaya langsung dan tidak langsung yang melekat dalam proses produksi sehingga pelaku usaha dapat menentukan harga pokok produksi untuk penetapan harga pokok penjualan setiap produk. (Yusnaini et al., 2020). Sejalan dengan pengabdian sebelumnya bahwa menentukan harga pokok produksi perlu melakukan pencatatan secara sistematis dalam proses produksi berlangsung. Hal ini dilakukan bertujuan untuk melakukan berapa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses kegiatan. Seperti halnya pelaku usaha kopi. Bahan baku dari biji kopi yang diproses dari bahan mentah menjadi setang jadi dalam bentuk kopi yang sudah dijemur. Untuk tahapan selanjutnya terkait dengan proses diakhir yang itu finishing dimana proses kopi diolah menjadi bubuk kopi dan *packing* semanarik mungkin tentunya dalam proses ini merupakan kegiatan produksi yang sangat penting dicatat biaya apa aja yang dikeluarkan.

Kegiatan dilakukan dengan menyampaikan materi oleh narasumber dengan memaparkan materi pengertian harga pokok produksi. Dengan memberikan penjelasan secara rinci dan dengan mudah dalam penyampaian materi karena bisa dikatakan pelaku usaha tersebut masih tergolong sumber daya manusia yang pendidikan rendah. Dengan memberikan dasar pemahaman tersebut diharapkan para pelaku usaha dapat memahami sebenarnya apa yang dimaksud dengan harga pokok produksi tersebut. selanjutnya pemateri selanjut terkait dengan elemen biaya yang melekat di dalam suatu produksi yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung dan tidak langsung, biaya *biaya overhead*. Seperti penelitian yang dialukan bahwa Biaya pengeluar terkait dengan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel. Sedangkan metode variabel costing metode yang digunakan dalam menentukan suatu harga pokok produksi

hanya memperhitungkan biaya produksi yang sifatnya variabel saja, seperti bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel (Handayani, 2020).

Penyampaian materi dilakukan kemudian sesi tanya jawab. Banyak pelaku usaha bertanya biaya apa saja yang termasuk ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Contoh biaya *overhead* pada real pelaku usaha lakukan. Banyak masih pelaku usaha masih bingung termasuk ke dalam biaya apa yang melekat dalam produk. Banyak biaya yang masih dihiraukan atau dianggap sepele oleh pelaku usaha. Dimana pelaku usaha menganggap hal itu tidak termasuk di dalam produksi. Dalam menentukan harga jual produksi itu sendiri masyarakat masih tidak memasukan atau memperhitungkan barang yang rusak ataupun barang yang cacat sehingga di dalam penentuan harga pokok penjualan hanya memperhitungkan produk yang sempurna saja. Penentuan harga pokok produksi itu sendiri setiap produk berbeda – beda dengan cara membagi antara harga pokok produksi yang dihasilkan sehingga perhitungan dapat diketahui besarnya tiap produksi yang dihasilkan dari satu unit produk dengan produk satunya. Dalam tahapan ini merupakan kegiatan pemecahan masalah terkait dengan apa yang menjadi masalah perhitungan biaya produksi oleh para pelaku usaha.

Pelaku usaha masih kebingungan dalam menghitung harga pokok produksi. Jadi diulang kembali secara berulang memberikan pemahaman terkait dengan penentuan harga pokok produksi dalam suatu usaha. Menjelaskan kembali secara rinci apa itu bahan baku, tenaga kerja langsung dan tidak langsung dan biaya *overhead*. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk tentunya hal ini perlu diperhitungkan dengan baik berapa bahan baku yang dibeli dan nantinya akan menghasilkan berapa jumlah produk. Untuk biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengaji berdasarkan hasil yang diharapkan untuk perjamnya atau kembali kepada sistem pengajian di dalam usaha. Kemudian biaya overhead itu sendiri merupakan biaya yang melekat seperti halnya mandor kemudian gaji sekretaris di dalam proses produksi. Sebenarnya di dalam usaha perlu memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga dapat dibedakan setiap tugasnya. Terkadang banyak pelaku usaha yang masih menggabungkan kepentingan pribadi dengan kepentingan usaha. Banyak yang masih tidak bisa membedakan terkait keuntungan secara nominal dan membeli atau mengembangkan suatu usaha.

Selanjutnya kegiatan untuk terkait dengan uji coba di dalam usaha masing. Para pelaku usaha diberikan kesempatan untuk mencoba melakukan perhitungan dalam penentuan harga pokok produksi di dalam usahanya. Pelaku usaha belajar dalam melakukan pencatatan biaya produksi di dalam usaha, mengelompokkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* apa saja. Dengan memberikan kesempatan untuk mencoba menyesuaikan dengan usahanya. Dengan memberikan pembelajaran para pelaku usaha dapat memahami bagaimana menentukan harga jual kemuaraan atau bisa juga kemahalan. Kegiatan pencatatan tersebut dapat mengetahui manajemen dalam usaha yang baik yang seperti apa dengan melakukan pencatatan yang sistematis dalam keberlangsungan usahanya. s

Pendampingan dalam menentukan harga pokok produksi diawali dengan membekali pencatatan keuangan di dalam proses produksi. Terkadang pelaku usaha kurang mementingkan terkait dengan pencatatan keuangan usaha. Adanya pemisahan hasil usaha dengan penghasilan pribadi memberikan kemudahan para pelaku usaha dalam menentukan harga pokok penjualan masing – masing produk.

Kegiatan pendampingan terhadap pelaku usaha (UMKM) dikatakan sudah berhasil hal ini dibuktikan dengan hasil tes dalam menentukan harga pokok penjualan. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat para pelaku usaha dapat dikatakan memiliki potensi untuk maju dan berkembang dalam keberlangsungan usahanya. Dengan pelatihan terkait dengan penentuan harga pokok produksi diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang baik dalam menunjang usahanya untuk terus berkembang dan meningkatkan kemampuan dalam bersaing dipasaran dalam menentukan harga jual produksinya.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan bagi pelaku UMKM di Desa Kampung Anyar berhasil dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan antusias para pelaku umkm dalam proses kegiatan diskusi dan kegiatan uji coba atau tes dalam menentukan harga pokok penjualan sesuai dengan kepemilikan usaha yang dimiliki. Permasalahan terkait dengan kendala dalam penentuan harga pokok penjualan sudah dapat diatasi oleh para pelaku umkm sendiri. Hal ini dilakukan dengan memberikan materi beserta contoh bagaimana menentukan harga pokok produk penjualan tersebut. Sebelum menentukan harga pokok penjualan terlebih dahulu pelaku usaha memahami bagaimana menentukan harga pokok produksi. Kemudian

apabila sudah mengetahui berapa harga pokok produksi baru harga pokok produksi ini digunakan sebagai bekal untuk menentukan harga pokok penjualan produk. Setiap pelaku usaha wajib mencatat kegiatan pembiayaan selama proses produksi dan adanya pemisahan kegiatan usaha dengan kegiatan pribadi.

B. Saran

1. Perlu adanya *feedback* ketika pengabdian kepada masyarakat sudah berakhir. Apakah pelaku usaha umkm dapat menerapkan atau hilang begitu saja. Jadi sebaiknya melakukan *monitoring* kembali pada pelaku usaha
2. Dapat menjadi wadah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat yang ulet dan berpengetahuan. Hal ini diimbangi dengan kegiatan dosen dan mahasiswa dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Perlu adanya kesinambungan antara pelaku usaha dan Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi khususnya Dosen Fakultas Ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Diatmika, I. P. G. (2017). *TENUN*. 196–201.
- Handayani, R. (2020). Sosialisasi Penghitungan Harga Pokok Penjualan Dan Harga Jual Produk Pada Industri Lettering Dan Olahan Makanan Di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 6(1), 1–8.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2334079&val=22450&title=SOSIALI SASI PENGHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN DAN HARGA JUAL PRODUK PADA INDUSTRI LETTERING DAN OLAHAN MAKANAN DI KOTA SURAKARTA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2334079&val=22450&title=SOSIALI%20SASI%20PENGHITUNGAN%20HARGA%20POKOK%20PENJUALAN%20DAN%20HARGA%20JUAL%20PRODUK%20PADA%20INDUSTRI%20LETTERING%20DAN%20OLAHAN%20MAKANAN%20DI%20KOTA%20SURAKARTA)
- Nelfiyanti, Sudawrwati, W., Prasetywati, M., Mujiastuti, R., Putri, B. M., & M.Ridhwan. (2021). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN UMKM KULINER DI DAERAH PENGILINGAN | Nelfiyanti | Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10680>
- Yusnaini, Y., Dewi, K., Burhanudin, B., Hakiki, A., & Meirawati, E. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 63–68.
<https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.22>